

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MASA COVID-19 PADA SISWA KELAS IX-B SMPN 3 MASBAGIK

Hernanik Widyowati
SMP Negeri 3 Masbagik
Hernanik.widyowati@gmail.com

Abstract

This research is a classroom action research (CAR) aimed at improving mathematics learning achievement which is carried out in class IX-B students of SMPN 3 Masbagik using the Numbered Heads Together (NHT) Learning Model. The researcher conducted an action research with the aim of knowing the improvement of Mathematics achievement in class IX-B students of SMPN 3 Masbagik through the application of the Numbered Heads Together (NHT) learning model. Based on the results of research and discussion of the NHT learning model, it can increase the activity and learning achievement of mathematics students in class IX-B SMPN 3 Masbagik in the odd semester of the 2020/2021 school year. This increase can be seen from the acquisition of student activity scores and the average class value and the level of classical completeness in each cycle has increased both in cycle I and cycle II. Based on the results of data analysis in each cycle, it appears that the results from cycle I to cycle II have increased. In the implementation of learning and the results of the first cycle of data analysis, for student activities an average value of 2.74 was obtained and student activities in the second cycle obtained an average class value of 3.85 while classical completeness was obtained in the first cycle of 76% and increased in cycle II by 91%

Keywords: *Learning Achievement, NHT Learning Model*

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk Peningkatan Prestasi Belajar Matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas IX-B SMPN 3 Masbagik dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Peneliti melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi Matematika pada siswa kelas IX-B SMPN 3 Masbagik melalui penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX-B SMPN 3 Masbagik pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap

siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,74 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,85 sedangkan ketuntasan secara klasikal diperoleh pada siklus I sebesar 76% dan meningkat pada siklus II sebesar 91%

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran NHT

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui Pendidikan Seseorang dapat merubah pola pikir, karakter, intelektualitas, status sosial dalam masyarakat dan lebih religius.

Menurut Edgar Dalle bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Ternyata dari pendapat di atas memang hal tersebut kita temui pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita secara menyeluruh bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah menjadi kebutuhan. Hal ini dapat kita lihat pada saat proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), para orang tua begitu antusias untuk mendampingi putra putrinya selama proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan kedua pendapat diatas maka secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Menurut Muhibbin Syah, 2010: 10 – Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut pendapat di atas bahwa pendidikan itu harus melalui bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Siagian, 2006: 273 : Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dari seseorang yang telah menerima ilmu pengetahuan terlebih dahulu.

Secara umum karakteristik matematika adalah: (1) memiliki objek kajian yang abstrak, (2) mengacu pada kesepakatan, (3) berpola pikir deduktif, (4) konsisten dalam sistemnya, (5) memiliki simbol yang kosong dari arti, (6) memperhatikan semesta pembicaraan. Lebih rincinya yaitu:

1. Memiliki Objek Kajian Yang Bersifat Abstrak
2. Mengacu pada kesepakatan
3. Mempunyai pola pikir deduktif
4. Konsisten dalam sistemnya
5. Memiliki simbol yang kosong dari arti
6. Memperhatikan semesta pembicaraan

Pada saat ini dunia sedang mengalami masa darurat covid-19, WHO menetapkan virus Corona sebagai sebuah pandemi. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini virus Covid-19 kini sudah meluas menjangkiti hampir semua

negara di dunia. Corona virus adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah, wabah ini juga kini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona Covid-19 ini sebagai pandemi global (*tribunmanado.co.id*).

Berapa bulan berjalan saat ini proses pembelajaran daring di tengah pandemi virus corona namun dirasa belum maksimal pengaplikasiannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan berada pada kategori rendah dengan nilai prolehan rata-rata di bawah KKM.

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tersebut mengharuskan semua lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan, diantaranya a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah, d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Namun selama ini peneliti merasakan bahwa siswa masih sangat sulit untuk mau berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti selama ini siswa sering tidak konsentrasi dan cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Disamping itu siswa dan guru masih belum bisa terlepas sepenuhnya dari sistem pembelajaran dengan kurikulum 2006, karena kurikulum 2013 masih baru bagi siswa dan guru sehingga masih dalam tahap penyesuaian.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 3 Masbagik tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa dan terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau penguji hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang merupakan hasil observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk materi persamaan garis lurus dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober dan 22 Oktober 2020 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,73 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 2,95 kategori cukup aktif.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 76 % dengan nilai rata-rata sebesar 72,85. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 76,47% berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan lebih

maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

4. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk materi persamaan garis lurus dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember dan 5 Nopember 2020 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember 2020 .

5. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus II

pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori Aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,62 kategori aktif .

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 91 % dengan nilai rata-rata sebesar 78,74. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 82,35 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas IX-B semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di SMPN 3 Masbagik Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,84 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,85, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I diperoleh hasil dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX-B SMPN 3 Masbagik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan:

Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas IX-B semester ganjil di SMPN 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi, 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fajar Arnie, 2004. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Kemendikbud, 2018. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurkancana,1990:103. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sumadi Suryabrata, 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Buku Aksara.
- Undang-Undang No 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Grasindo.